

PENGUNAAN TEKNOLOGI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP

Aris Joko Riyanto^{1*}, Muhammad Hanif², Nurhadji Nugraha³

^{1*,2,3}Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia
*jokoriyantoaris@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received: January 10, 2025 Accepted: May 30, 2025 Published: June 26, 2025 Keywords: <i>Artificial Intelligence</i>; Hasil Belajar; IPS.	This research aims to determine whether using Artificial Intelligence (AI) can improve students' social studies learning outcomes. The social studies learning outcomes of class 8D students increased after implementing AI-based learning over two cycles, with the following results: (1) In the pre-cycle, students' social studies learning outcomes were in the poor category with an average score of 68.79. Only 11 students (37.93%) achieved the Minimum Mastery Criteria (KKTP). Classically, students did not achieve KKTP in social studies learning; (2) In the first cycle, students' learning outcomes were in the sufficient category with an average score of 74.14. As many as 20 students (68.97%) achieved KKTP. Classically, students did not achieve KKTP in social studies learning; (3) In the second cycle, students' learning outcomes were in the good category, with an average score of 83.10. There were 25 students (86.21%) who successfully achieved KKTP. Classically, students achieved KKTP in social studies learning. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the use of AI in social studies learning can improve the social studies learning outcomes of class 8D students at SMP Negeri 12 Madiun. ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar IPS siswa kelas 8 D meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan AI selama 2 siklus dengan hasil sebagai berikut: (1) Hasil belajar IPS siswa pada prasiklus, berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata adalah 68,79. Siswa yang mampu mencapai KKTP sebanyak 11 siswa (37,93%). Secara klasikal siswa tidak mencapai KKTP pada pembelajaran IPS; (2) Hasil belajar IPS siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata adalah 74,14. Siswa yang mencapai KKTP sebanyak 20 siswa (68,97%). Secara klasikal siswa tidak mencapai KKTP pada pembelajaran IPS; (3) Hasil belajar siswa pada siklus II, berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata 83,10. Terdapat 25 siswa (86,21%) yang berhasil mencapai KKTP. Secara klasikal, siswa mencapai KKTP pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun.
Corresponding Author: Aris Joko Riyanto jokoriyantoaris@gmail.com	

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat pada dekade ini memberikan peluang kepada guru dan siswa untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan banyak kemudahan dalam pekerjaan dan memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu contohnya adalah munculnya teknologi *Artificial Intelligence* (AI) atau dikenal dengan nama kecerdasan buatan. Istilah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan sudah jamak dikenal saat ini di dunia. Pengertian AI pertama kali dirumuskan oleh John M McCarthy pada tahun 1956. Menurut ahli komputer dari Amerika Serikat (AS) tersebut, AI merupakan cabang dari ilmu komputer untuk mengembangkan mesin yang cerdas (*intelligence machines*). Kecerdasan (*intelligence*) dalam asumsi McCarthy adalah sejumlah kemampuan komputasi untuk mencapai tujuan tertentu (Manning dalam (Budhi, 2022)). Tujuan diciptakannya AI adalah untuk: 1) menciptakan suatu sistem pakar, yaitu suatu sistem yang dapat melakukan perilaku cerdas, belajar, mendemonstrasikan, menjelaskan, dan menyarankan user; 2) untuk mengimplementasikan kecerdasan daripada manusia ke dalam mesin, menciptakan suatu mesin yang dapat mengerti, berpikir, belajar, dan berperilaku seperti manusia.

AI adalah simulasi dari kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yang dimodelkan di dalam mesin dan diprogram agar bisa berpikir seperti halnya manusia (Budhi, 2022). Menurut (Surjono, Herman Dwi., Nurlayli, akhsin., Sofyan, 2024), *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan adalah bidang dalam ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan teknologi yang memungkinkan mesin untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti pengenalan suara atau wajah, analisis data, dan pengambilan keputusan (Dwi Chandra, 2024).

Artificial Intelligence (AI) dalam perkembangannya, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas hidup manusia serta memecahkan berbagai masalah yang kompleks diberbagai bidang. Penggunaan AI telah membawa manfaat yang signifikan terhadap berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, jasa keuangan, dan layanan hukum. Dalam dunia pendidikan, kecerdasan buatan digunakan untuk mempersonalisasi pembelajaran, dimana sistem AI ini mampu membantu menyesuaikan materi pembelajaran dengan orientasi cara belajar, kemampuan, gaya belajar, dan pengalaman setiap siswa. Menurut Xue & Wang konten pembelajaran dapat diatur sedemikian rupa sesuai dengan keinginan siswa menjadi tampak lebih menarik yang dapat menyebabkan suatu pembelajaran lebih menonjol pada *student centered* siswa (Riskey, 2023). Dalam konteks pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPS, teknologi AI membuat pelajaran menjadi lebih mudah, menarik, dan menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Harish, dkk dalam (Riskey, 2023), yang menyatakan bahwa mengintegrasikan AI ke dalam proses belajar mengajar dapat menjadi inovasi yang efektif untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Model dan implementasi AI saat ini memiliki peluang potensial untuk melakukan inovasi dalam bidang pendidikan seperti pada aspek evaluasi kemampuan, memberikan jawaban yang akurat, memunculkan ragam bentuk pertanyaan hingga memecahkan masalah (Riskey, 2023).

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS masih terpusat pada guru. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terasa membosankan dan kurang bermakna bagi siswa. Metode ceramah

meminimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru terlihat lebih aktif sedangkan siswa cenderung pasif. Aktivitas siswa masih terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal. Kebiasaan bersikap pasif membuat siswa malu dan takut untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami. Hal ini mengakibatkan pelajaran IPS kurang bermakna bagi siswa. Selain itu, guru belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran di kelas kurang menarik, membosankan, dan tidak menyenangkan.

Kondisi seperti ini berakibat pada hasil belajar siswa. Banyak siswa saat tes berlangsung hanya mampu menjawab soal yang materinya telah dihafal sementara materi yang tidak dihafal maka soal tidak akan terjawab dengan mudah. Hal ini merupakan sesuatu yang telah biasa terjadi di kalangan siswa. Siswa akan menemukan kesulitan dalam memahami konsep suatu ilmu jika yang diajarkan pada mereka adalah sesuatu yang abstrak dan menggunakan metode ceramah. Kebosanan dan kejenuhan siswa terhadap pembelajaran akan muncul, aktivitas menurun, motivasi belajar juga menurun, dan berakibat pada hasil belajar siswa yang juga menurun.

Refleksi awal dan hasil observasi awal pada saat tes kemampuan awal mata pelajaran IPS di kelas 8 D diperoleh data bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong kurang, yaitu 68,79. Skor terendah yang dicapai adalah 40 dan skor tertinggi yang dicapai adalah 90. Terdapat 18 siswa (62,07%) dari 29 siswa, memperoleh skor di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hal ini berarti terdapat 18 siswa belum mencapai KKTP sedangkan siswa yang mencapai KKTP ada 11 siswa (37,93%). Secara klasikal kelas 8 D belum tercapai KKTP dalam pembelajaran IPS.

Seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dalam pembelajaran supaya siswa merasa senang sehingga hasil belajar akan meningkat. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyajikan pembelajaran IPS yang dapat memancing pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran IPS harus dikemas secara inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga kualitas pembelajaran IPS dapat ditingkatkan. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengupayakan kemampuannya secara maksimal sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat. Meningkatnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPS. Salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah guru dapat memberikan perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI).

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi pada pelajaran IPS. Dalam hal ini adalah meningkatnya nilai tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang ditandai pula dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 .

Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2013) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan

proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Hamalik, 2013). mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang (Winkel, 2009). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik (Ai Muflihah, 2021). Secara lebih praktis, hasil belajar juga dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam bentuk angka-angka sebagaimana pendapat Achdiyat & Utomo dalam (Ai Muflihah, 2021) bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam (Rusman, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS merupakan pilihan yang tepat dan efektif. Penggunaan AI sesuai dengan pembelajaran saat ini yang menggunakan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru maupun siswa untuk memperoleh pembelajaran. Penggunaan AI, khususnya Canva memungkinkan guru untuk menyajikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan karena AI Canva menyediakan fitur-fitur yang dapat digunakan guru untuk membuat modul ajar dan media ajar yang inovatif, seperti: fitur presentasi, fitur video, fitur poster, fitur infografis, fitur dokumen, dan fitur lainnya yang dilengkapi dengan teknologi *artificial Intelligence* (AI). Penggunaan AI Canva menjadi pilihan yang tepat dan cocok karena pembelajaran menjadi menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar dan membantu guru dalam mengajar sehingga guru dapat fokus pada siswa. Penggunaan teknologi ini membuat siswa makin mudah untuk belajar. Kondisi ini pun akan berdampak pada pengembangan kurikulum. Pengajaran semakin efektif dan efisien serta siswa semakin memiliki model belajar yang sesuai kebutuhan dan pengalaman belajar yang kaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen, Cheng, dan Wang dalam (Dwi Chandra Paskalis, 2024), menyoroti bahwa penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui adaptasi dan personalisasi pengalaman belajar. Personalisasi pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta membantu siswa mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik (Kom, 2021). Dengan pembelajaran yang dipersonalisasi ini, motivasi belajar dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Penggunaan AI dalam pendidikan menawarkan potensi yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Rini, 2009) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi mempunyai dampak yang sangat jelas dirasakan dalam aktivitas pembelajaran, khususnya pada hasil belajar siswa.

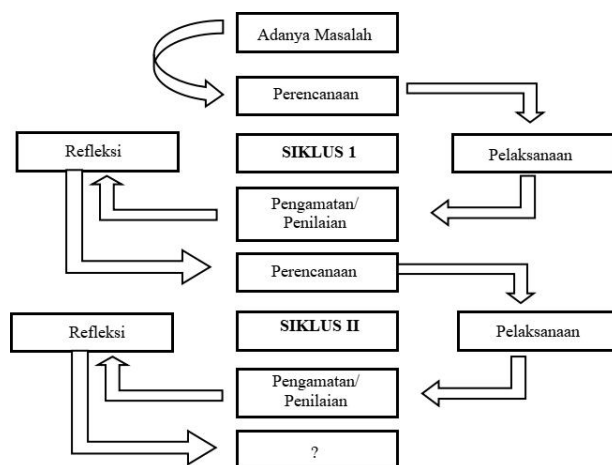
Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas maka secara garis besar tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknologi *Artificial Intellegence* (AI) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun. Penggunaan teknologi AI untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS ini diharapkan merupakan pilihan yang tepat dan efektif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, serta membuat siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dengan cara menganalisis data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk naratif (Abdussamad, 2021; Creswell, 2016; Majid, 2017). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penggunaan teknologi AI untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan langkah-langkah merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat (Arikunto, 2017, 2012; Kesuma, 2013; Paizaludin, 2016). Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris. Penelitian empiris dilakukan dengan cara merencanakan, mencatat pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan (Anwaroti & Humaisi, 2020; Putri & Mufidah, 2021). Penelitian empiris ini peneliti harus berkolaborasi dengan guru yang akan melaksanakan tindakan kelas sehingga peneliti berperan sebagai pengamat (observer). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi (berupa modul ajar), observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan tes hasil belajar mata pelajaran IPS (Ai Muflihah, 2021; Basit & Fadila, 2020; Yunita - -, 2022).

Untuk memecahkan masalah penelitian yang telah disampaikan di atas maka dilakukan langkah-langkah dalam PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan evaluasi-refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus (Agus, 2024; Khairi & Sufiyanto, 2021). Siklus akan berulang atau berlanjut jika masalah penelitian belum terselesaikan. Prosedur penelitian tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar 1.

**Gambar 1.** Siklus Kegiatan PTK

(Diadaptasi dari Arikunto, 2010: 137)

Indikator kinerja adalah suatu karakteristik guna mengukur ketuntasan dalam mencapai tujuan tertentu. Indikator kinerja penelitian disusun dalam upaya untuk menentukan keberhasilan dari rencana penelitian yang telah disusun. Indikator kinerja dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penggunaan teknologi *artificial intelligence* (AI). Hasil belajar siswa dinyatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran, tes hasil belajar di setiap siklus mengalami peningkatan secara maksimal. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persentase dengan harapan siswa dapat mencapai nilai KKTP 75 dan lebih dari 75% siswa mencapai KKTP pada tes hasil belajar IPS. Hal ini berarti bahwa secara individu, siswa ditanyakan tercapai dalam pembelajaran apabila berhasil mencapai nilai hasil belajar IPS minimal 75 dan secara klasikal siswa dinyatakan tercapai dalam pembelajaran IPS apabila jumlah siswa yang mencapai KKTP dalam pembelajaran IPS lebih dari 75%. Indikator kinerja pada penelitian ini secara rinci dapat kita lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kinerja Penelitian

Rumusan Masalah (1)	Tujuan (2)	Indikator Kinerja (3)
Apakah penggunaan teknologi <i>artificial intelligence</i> (AI) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun?	Untuk mengetahui apakah penggunaan teknologi <i>artificial intelligence</i> (AI) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun.	1. Meningkatnya hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun melalui penggunaan teknologi <i>artificial intelligence</i> (AI) di setiap siklus. 2. Hasil belajar IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun dapat mencapai nilai KKTP 75. 3. Siswa yang mencapai KKTP dalam pembelajaran IPS lebih dari 75%.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk memperoleh informasi gambaran proses perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Teknik analisis kualitatif mengacu pada model analisis dari data observasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi AI. Analisis data kuantitatif merupakan pengumpulan data dengan cara menghitung nilai rata-rata hasil menjawab pertanyaan yang berupa soal uraian yang sesuai dengan indikator hasil belajar IPS. Teknik ini menggunakan mean, median, modus, skor tertinggi, dan skor terendah. Adapun kategori hasil tes dan pemetakan hasil belajar siswa menggunakan acuan sebagai berikut.

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata: $\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

$\sum n$ = jumlah siswa

Kualifikasi hasil tes pada setiap tindakan kelas dikategorikan seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tingkat Ketercapaian Tes Hasil Belajar IPS Siswa

No	Nilai	Kategori	Kualifikasi
1	$92 \leq x \leq 100$	Sangat Baik	Tercapai
2	$83 \leq x \leq 91$	Baik	Tercapai
3	$75 \leq x \leq 82$	Cukup	Tercapai
4	< 75	Kurang	Tidak Tercapai

Nilai ketercapaian setiap siswa disesuaikan dengan KKTP mata pelajaran IPS pada kelas 8 SMP Negeri 12 Madiun. Sedangkan untuk menghitung nilai ketercapaian belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut.

Persentase (%) ketuntasan klasikal = $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \cdot 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prasiklus atau Keadaan Awal Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8 D

Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh gambaran bahwa guru mata pelajaran IPS kelas 8 D dalam melaksanakan pembelajaran masih bersifat konvensional. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terasa membosankan dan kurang bermakna bagi siswa. Guru terlihat lebih aktif sedangkan siswa cenderung pasif. Aktivitas siswa masih terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal. Kebiasaan bersikap pasif membuat siswa malu dan takut untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami. Hal ini mengakibatkan pelajaran IPS kurang bermakna bagi siswa. Selain itu, guru belum memanfaatkan media pembelajaran khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran di kelas kurang menarik, membosankan, dan tidak menyenangkan. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan, diperoleh deskripsi hasil tes kemampuan awal siswa seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Nilai Kemampuan Awal Hasil Belajar IPS Kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	29
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Rentang Nilai	50
Nilai Rata-rata	68,79
Median	70
Modus	70

Berdasarkan tabel 3, jika nilai kemampuan awal hasil belajar IPS siswa kelas 8 D dikelompokkan dalam kriteria ketercapaian diperoleh distribusi frekuensi nilai yang disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai dan Persentase Nilai Kemampuan Awal Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$92 \leq 100$	Sangat baik	0	0
2	$83 \leq 91$	Baik	5	17,24
3	$75 \leq 82$	Cukup	6	20,69
4	$0 < 75$	Kurang	18	62,07
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel 3 dan 4 maka diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun sebelum dilakukan tindakan berupa penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran IPS berada pada kategori “kurang”.

Dari segi ketercapaian belajar, kemampuan awal hasil belajar IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun, dapat kita lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Ketercapaian Belajar Pada Kemampuan Awal Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun

No	Keterangan	Kemampuan Awal	
		Siswa	Persentase (%)
1	Tercapai	11	37,93
2	Tidak tercapai	18	62,07
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel 5, terdapat 11 siswa (37,93%) yang tercapai belajar dan 18 siswa (62,07%) tidak tercapai dalam pembelajaran. Data ini menggambarkan bahwa hasil belajar IPS kelas 8 D belum mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu 75%. Secara klasikal, kelas 8 D tidak tercapai dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran bersifat komunikatif, sudah menggunakan AI dalam pembelajaran, dan siswa terlibat aktif. Guru melakukan penilaian pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Penilaian diambil dari tes formatif, sumatif tengah semester, dan sumatif akhir semester. Nilai penugasan dan partisipan tetap diperhatikan. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I ini, diperoleh nilai hasil belajar IPS siswa kelas 8 D pada siklus I. Deskripsi nilai hasil belajar IPS siswa kelas 8 D pada siklus I dapat kita lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Nilai Hasil Belajar IPS Kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	29
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	55
Rentang Nilai	40
Nilai Rata-rata	75,17
Median	75
Modus	75

Berdasarkan tabel 6, jika nilai hasil belajar IPS siswa kelas 8 D pada siklus I dikelompokkan dalam kriteria ketercapaian diperoleh distribusi frekuensi nilai yang disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$92 \leq 100$	Sangat baik	1	3,45
2	$83 \leq 91$	Baik	7	24,14
3	$75 \leq 82$	Cukup	12	41,38
4	$0 < 75$	Kurang	9	31,03
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel 6 dan 7 maka diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran IPS pada siklus I berada pada kategori “cukup”.

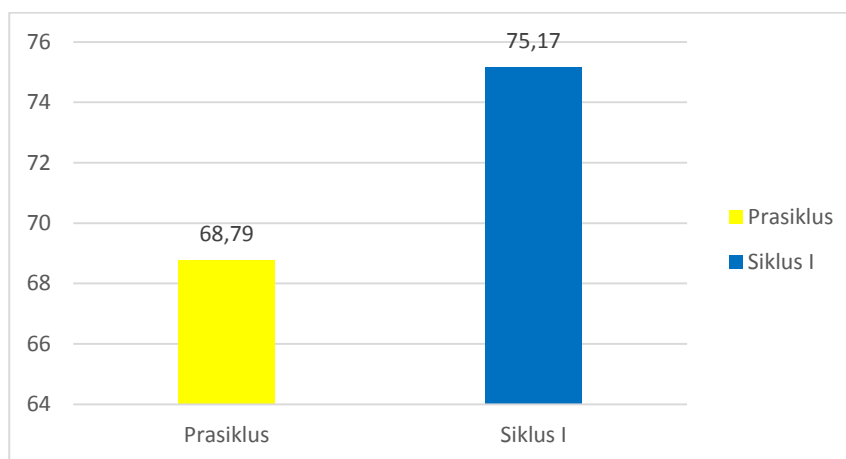
Dari segi ketercapaian belajar, hasil belajar IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun pada siklus I, dapat kita lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi Ketercapaian Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun Pada Siklus I

No	Keterangan	Siklus I	
		Siswa	Persentase (%)
1	Tercapai	20	68,97
2	Tidak tercapai	9	31,03
Jumlah		29	100

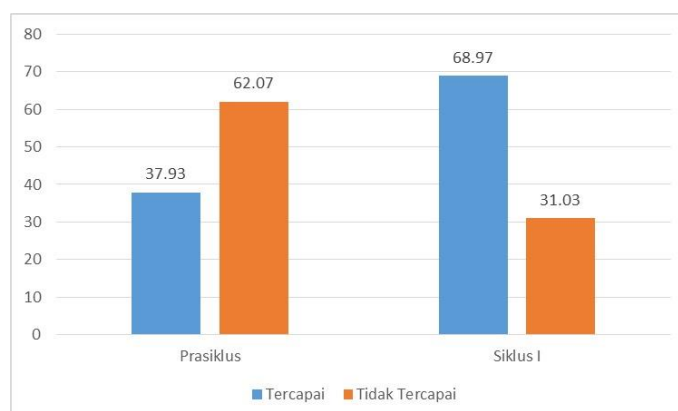
Berdasarkan tabel 8, terdapat 20 siswa (68,97%) yang tercapai belajar dan 9 siswa (31,03%) yang tidak tercapai dalam pembelajaran. Data ini menggambarkan bahwa hasil belajar IPS kelas 8 D belum mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu 75%. Secara klasikal, pada siklus I, kelas 8 D tidak tercapai dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Nilai rata-rata hasil belajar IPS pada siklus I adalah 75,17 sudah di atas KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada prasiklus yaitu 68,79 mengalami kenaikan sebesar 6,38. Perbandingan dan kenaikan nilai rata-rata tersebut dapat kita lihat pada gambar 2.



Gambar 2. Nilai Rata-rata Prasiklus dan Siklus I

Jumlah siswa yang mencapai KKTP pada siklus I bila dibandingkan dengan prasiklus mengalami kenaikan dan siswa yang tidak mencapai KKTP mengalami penurunan. Pada prasiklus, siswa yang mencapai KKTP sebanyak 11 orang (37,93%) dan yang tidak tercapai sebanyak 18 orang (62,07%). Sedangkan pada siklus I, siswa yang mencapai KKTP sebanyak 20 orang (68,97%) dan yang tidak tercapai sebanyak 9 orang (31,03%). Perbandingan pencapaian KKTP tersebut dapat kita lihat pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase Capaian KKTP Prasiklus dan Siklus I

3. Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi tindakan siklus I di atas, maka tindakan pada siklus II lebih diprioritaskan untuk membenahi kekurangan atau kelemahan serta mengoptimalkan guru dan siswa. Guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu disempurnakan terutama dalam komponen memotivasi siswa untuk aktif, meningkatkan ketrampilan bertanya, ketrampilan penggunaan media visual, dan ketrampilan penggunaan AI.

Deskripsi nilai hasil belajar IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun pada siklus II dapat kita lihat pada tabel 9.

Tabel 9. Deskripsi Nilai Hasil Belajar IPS Kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	29
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	70
Rentang Nilai	25
Nilai Rata-rata	83,10
Median	85
Modus	85

Berdasarkan tabel 9, jika nilai hasil belajar IPS siswa kelas 8 D pada siklus II dikelompokkan dalam kriteria ketercapaian diperoleh distribusi frekuensi nilai yang disajikan dalam tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$92 \leq 100$	Sangat baik	3	10,34
2	$83 \leq 91$	Baik	14	48,28
3	$75 \leq 82$	Cukup	8	27,59
4	$0 < 75$	Kurang	4	13,79
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel 9 dan 10 diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran IPS pada siklus II berada pada kategori “baik”.

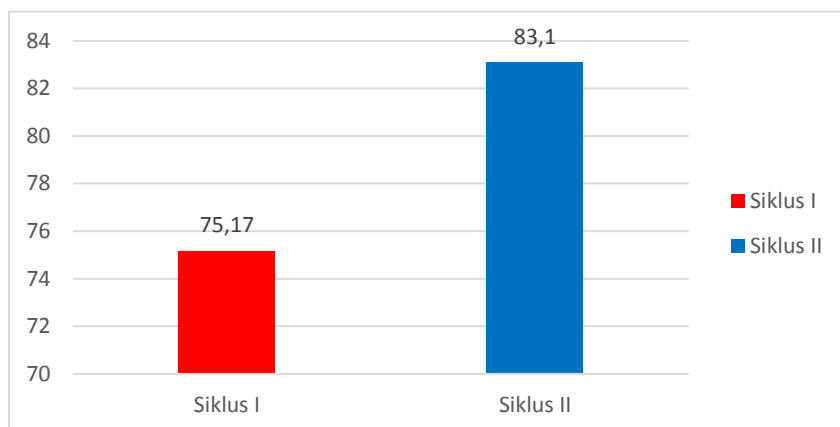
Dari segi ketercapaian belajar, hasil belajar IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun pada siklus II, dapat kita lihat pada tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Ketercapaian Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun Pada Siklus II

No	Keterangan	Siklus II	
		Siswa	Persentase (%)
1	Tercapai	25	86,21
2	Tidak tercapai	4	13,79
Jumlah		29	100

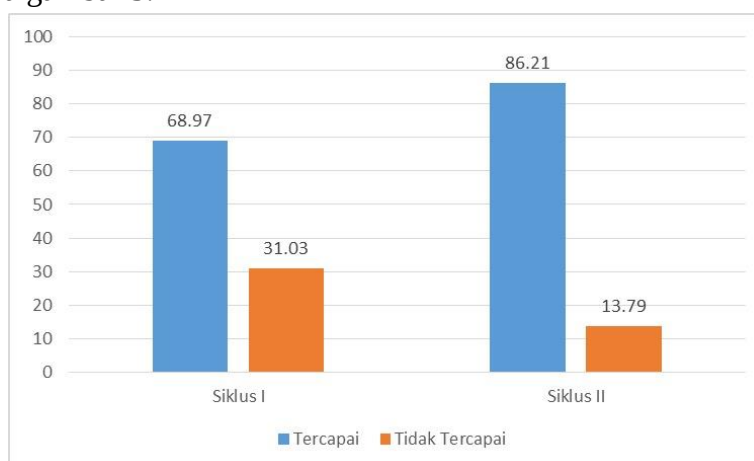
Berdasarkan tabel 11, terdapat 25 siswa (86,21%) yang tercapai belajar dan 4 siswa (13,79%) yang tidak tercapai dalam pembelajaran. Data ini menggambarkan bahwa hasil belajar IPS kelas 8 D sudah mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu 75%. Secara klasikal, pada siklus II, kelas 8 D tercapai dalam pembelajaran IPS.

Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 83,10 sudah di atas nilai KKTP yang ditetapkan yaitu 75. Bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 75,17 mengalami kenaikan sebesar 7,93. Perbandingan dan kenaikan nilai rata-rata tersebut dapat kita lihat pada gambar 4.



Gambar 4. Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II

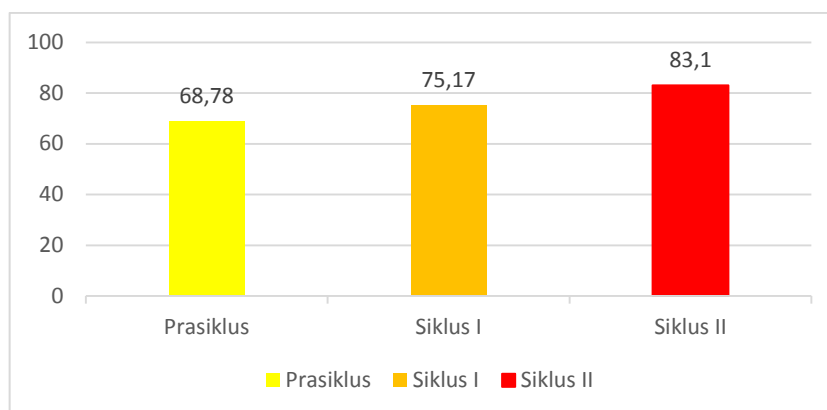
Jumlah siswa yang mencapai KKTP pada siklus II bila dibandingkan dengan siklus I mengalami kenaikan dan siswa yang tidak tercapai mengalami penurunan. Pada siklus I, siswa yang mencapai KKTP sebanyak 20 orang (68,97%) dan yang tidak tercapai sebanyak 9 orang (31,03%). Sedangkan pada siklus II, siswa yang mencapai KKTP sebanyak 25 orang (86,21%) dan yang tidak tercapai sebanyak 4 orang (13,79%). Perbandingan pencapaian KKTP tersebut dapat kita lihat pada gambar 5.



Gambar 5. Persentase Capaian KKTP Pada Siklus I dan Siklus II

Tingkat ketercapaian klasikal sebesar 86,21% tersebut sudah sesuai harapan atau di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 75 . Oleh karena itu tidak dilaksanakan siklus lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kita lihat bahwa dengan penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran IPS, nilai hasil belajar IPS siswa kelas 8 D pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada rata-rata klasikal seperti pada gambar 6.



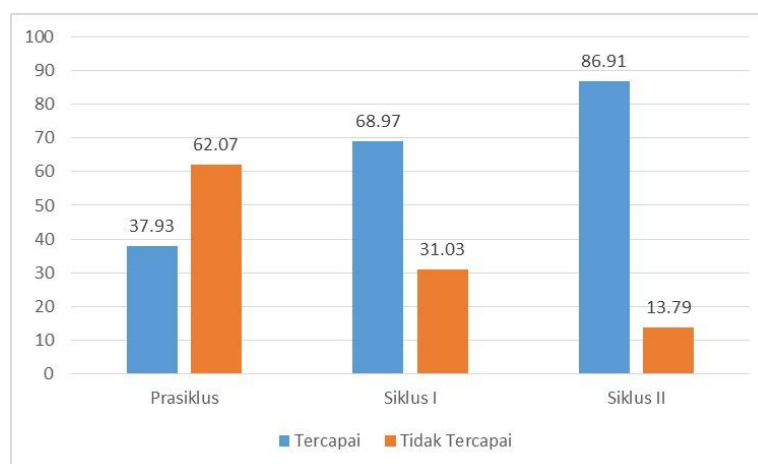
Gambar 6. Peningkatan Nilai Rata-rata Klasikal

Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas/sama dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebelum pemberian tindakan sampai dengan pemberian tindakan (siklus I dan siklus II) mengalami kenaikan, sebaliknya siswa yang tidak mencapai KKTP mengalami penurunan. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel 12.

Tabel 12. Capaian Nilai Siswa Berdasarkan KKTP

Kriteria Ketercapaian KKTP	KKTP	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tercapai	75	11	37,93	20	68,97	25	86,21
Tidak tercapai	75	18	62,07	9	31,03	4	13,79
Jumlah		29	100	29	100	29	100

Gambaran siswa berdasarkan KKTP dapat kita lihat pada gambar 7.



Gambar 7. Persentase Capaian KKTP Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun, terbukti. Terbuktinya hipotesis tindakan penelitian ini memperkuat berbagai pendapat yang menyatakan bahwa guru merupakan unsur penting yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dan memiliki peranan penting dalam mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan yang ada pada siswa.

Penggunaan AI dalam pembelajaran IPS membuat proses belajar mengajar lebih menarik, menyenangkan, dan inovatif sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Kemajuan teknologi AI dalam bidang pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih individual dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Zhang (dalam (Rochmawati et al., 2023)) yang menyatakan bahwa kecerdasan buatan dapat meningkatkan efisiensi metode pengajaran dengan memberikan rekomendasi konten yang sesuai dengan kurikulum, mendukung pengembangan kurikulum yang responsif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Chandra Paskalis, 2024) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih individual dan disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan setiap siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi, motivasi, keterlibatan, dan pencapaian belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas 8 D SMP Negeri 12 Madiun tahun pelajaran 2024/2025 dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Peningkatan hasil belajar IPS tersebut dapat kita lihat dari nilai rata-rata klasikal yang mengalami kenaikan. Pada prasiklus, nilai rata-rata klasikal adalah 68,79, siklus I nilai rata-rata klasikal mencapai 74,14, dan pada siklus II nilai rata-rata klasikal meningkat menjadi 83,10. Peningkatan nilai hasil belajar IPS siswa, juga dapat dibuktikan dengan jumlah siswa yang mencapai KKTP. Pada prasiklus, siswa yang mencapai KKTP sejumlah 11 siswa (37,93%), siklus I meningkat menjadi 20 siswa (68,97%), dan pada siklus III meningkat menjadi 25 siswa (86,21%). Capaian hasil belajar ini sudah melebihi target yang telah ditentukan atau sudah di atas indikator keberhasilan yang telah ditentukan sekolah yaitu $\geq 75\%$.

Guru hendaknya mempertimbangkan bahwa penggunaan teknologi AI sebagai salah satu metode pembelajaran, tidak hanya dapat diterapkan pada pembelajaran IPS saja, tetapi dapat juga diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan inovatif serta menjadikan siswa lebih aktif.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Agus, R. E. (2024). Fighting Egoism in Freedom of Religion and Belief (Case Study: Communities Around the Keraton Solo Hadiningrat). *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/asanka.v5i2.7172>
- Ai Muflihah. (2021). *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika*. 2.

- Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020). Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2204>
- Arikunto, S. S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas. Edited by Suryani. Revisi*. PT Bumi Aksara.
- Basit, A., & Fadila, U. L. (2020). Penerapan Media Pop-Up Book untuk Melalui Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Kebonsari Kulon I Kota Probolinggo. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2199>
- Budhi, I. G. K. (2022). *Artificial Intelligence*. Rajawali Pres.
- Busrowi. (2012). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Ghalia Indonesia.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Terjemahan: Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari*. Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran (Cetakan Ke)*. Rineka. Cipta.
- Dwi Chandra Paskalis, M. (2024). *Penggunaan AI Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Kesuma, A. T. (2013). *Menyusun PTK Itu Gampang (PT. Gelora)*.
- Khairi, A. I., & Sufiyanto, M. I. (2021). Kinerja Guru Kelas Ditengah Pandemi Covid-19 pada Materi IPS Kelas 5 SDN Larangan Luar 03 Pamekasan. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3151>
- Kom, S. (2021). *Teknologi Pendidikan di Abad 21*. Lakeisha.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
- Paizaludin, E. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Rini Risnawita. (2009). *Hubungan Proses Belajar Mengajar Berbasis Teknologi dengan Hasil Belajar: Studi Metaanalisis*. 36.
- Riskey Oktavian, Riantina Fitra Aldya, R. F. A. (2023). *Artificial Intelligence Dan Pendidikan Era Society 5.0*. 6.
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1), 124–134. <https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i1.163>
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Raja

Grafindo Persada.

Surjono, Herman Dwi., Nurlayli, Akhsin., Sofyan, A. H. (2024). *Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam E-Learning*. UNY Press.

Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi.

Yunita. (2022). Persepsi Mahasiswa Universitas Siliwangi tentang Pendidikan Bela Negara (PBN) yang Tepat untuk Pendidikan Tinggi. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.4673>